

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Secara geografis, lokasi dimana SMA Negeri 1 Rembang ini berdiri merupakan dataran, yang semula merupakan area persawahan yang dialih fungsikan menjadi sekolah. Disekitarnya adalah daerah perbukitan, yang merupakan lading garapan masyarakat Desa Bantarbarang dan desa Bodaskarangjati. Pada saat ini, SMA Negeri 1 Rembang menempati area yang paling luas yaitu 10.000 m² dengan batas-batas sebagai berikut : disebelah utara berbatasan dengan area persawahan dusun Rembang yang merupakan tanah bengkok desa, MTs dan rumah penduduk. Disebelah selatan berbatasan dengan lapangan Monumen Jenderal Soedirman yang dikelola oleh Disbudpapora. Di sebelah barat berbatasan dengan area persawahan. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan jalan raya menuju kota kecamatan.

2. Identitas SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Tabel 7
Identitas Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMA N 1 Rembang Purbalingga
2	No. Statistik Sekolah	301030313019
3	Propinsi	Jawa Tengah
4	Otonomi Daerah	Purbalingga
5	Kecamatan	Rembang
6	Desa / Kelurahan	Bantar Barang
7	Jalan Dan Nomor	Jl. Mon. Jend. Soedirman Rembang Purbalingga
8	Kode Pos	53356
9	Telepon	081548801675
10	Faxcimile / Fax	Kode Wilayah : Nomor :
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Negeri
13	Kelompok Sekolah	SMTA
14	Akreditasi	A
15	Surat Keputusan / SK	

16	Penerbit SK ditandatangani oleh	MENDIKNAS RI
17	Tahun Berdir	1990/1991
18	Tahun Perubahan	1997/1998
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	3 Km
23	Jarak Kepusat Otda	30 Km
24	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rembang terletak di desa Bantarbarang kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Rembang merupakan SMA Negeri yang keempat berdasar usia SMA Negeri di Kabupaten Purbalingga.

SMA Negeri 1 Rembang resmi dibuka dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor 0063/6/1991 tanggal 20 Juni 1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1990/1991.

a. Menumpang

SMA Negeri 1 Rembang mulai membuka pendaftaran siswa baru pada tahun pelajaran 1990/1991. Pada saat itu tempat pendaftaran siswa baru bertempat di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang yang berlokasi di desa Bodas Karangjati karena gedung belum selesai dibangun. Siswa yang diterima pada saat pendaftaran pertama berjumlah 120 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Selama 1 semester proses belajar mengajar sementara waktu dilaksanakan menumpang di SD Negeri 1 Bantarbarang. Kepala Sekolah yang pertama adalah Drs. Sudiono yang pada saat itu juga menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bobotsari.

Dengan selesainya pembangunan gedung pada bulan November 1990 maka kegiatan belajar-mengajar menempati gedung baru. Gedung yang pertama kali dibangun adalah 3 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BP/BK, dan 1 ruang koperasi siswa.

b. Berprestasi

Seiring berjalannya waktu, SMAN 1 Rembang terus dibenahi dari segi sarana dan prasarana serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakannya. Pada tahun 2004, Andrianto, salah seorang siswa SMAN 1 Rembang berhasil menjuarai turnamen pencaksilat pelajar SMA/SMK

tingkat Jawa-Bali. Atas prestasi yang diraih, Andrianto kemudian ditarik oleh pelatnas pencaksilat dan sukses menjadi atlet pencaksilat nasional.

Prestasi yang tak kalah membanggakan adalah berhasil menjadi juara III Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Nasional tahun 2008. LSS merupakan penghargaan kepada sekolah-sekolah yang mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar kesehatan nasional, serta mampu menciptakan dan memelihara kebersihan dan kesehatan semua warga sekolah beserta lingkungan sekitar.

Prestasi puncak pada tahun 2014 adalah keberhasilan SMA Negeri 1 Rembang menjadi duta Indoensia dalam ajang Kompetisi Desain Grafis Tingkat Asia Pasifik di Tokyo Jepang. Angger Putri Tanjung, siswa kelas XI yang menjadi wakil Indonesia berhasil meraih medali emas dalam ajang bergensi tersebut.

Beragam prestasi yang telah diraih membuktikan bahwa letak di pinggiran kota tidak menyebabkan SMAN 1 Rembang terpinggirkan dari persaingan regional, nasional bahkan internasional.

c. Berkembang Pesat

Berawal dari 3 rombongan belajar pada tahun 1990 menjadi 22 rombongan belajar pada tahun 2015. Selama 25 tahun berdiri, SMAN 1 Rembang telah meluluskan lebih dari 5.000 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk belajar di SMAN 1

Rembang cukup tinggi. Faktor ini menjadi salah satu unsur yang mendukung perkembangan SMAN 1 Rembang menjadi semakin maju dan berkualitas.

4. Visi Misi Dan Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

a. Visi

Terwujudnya prestasi di bidang iptek dan imtak dengan berpijak pada budaya bangsa

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.
- 2) Mendorong, membimbing dan menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi.
- 3) Mengusahakan pelayanan belajar yang efektif dan sumber belajar yang memadai.
- 4) Menumbuhkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat untuk maju bagi warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghayati ajaran agama yang dianut.

c. Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Keadaan Guru Dan Siswa SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Tabel 8
Daftar pendidik SMA N 1 Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	L/P	NIP	Jabatan	Status	Maple
1	Purwito, S.Pd.	L	19740927 199903 1 004	Kepala Sekolah	PNS	Sejarah
2	Agus Sutresno, S.Pd.	L	19810814 200801 1 015	Guru	PNS	Matematika
3	Agustin Esthi Rahayu, S.Pd.	P	19830818 201001 2 022	Guru	PNS	BK
4	Ani Khasbiyah, S.Pd	P	19760530 200501 2 011	Guru	PNS	Ekonomi
5	Bambang Eko Basuki, S.Pd	L	19770627 200801 1 005	Guru	PNS	Kimia
6	Dra. Henifah	P	19680520 200701 2 026	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
7	Dra. Sri Pujiastuti	P	19670512 200501 2 009	Guru	PNS	Geografi
8	Dra. Yuli Karyanti	P	19680711 199303 2 008	Guru	PNS	Fisika
9	Drs. Sukirno	L	19641218 200701 1 006	Guru	PNS	Kimia

10	Drs. Syaebani	L	19550403 198304 1 001	Guru	PNS	PAI
11	Dwi Sumarno	L	19610922 199203 1 002	Guru	PNS	BK
12	Eka Widianingsih, S.Pd.	P	19741018 200903 2 001	Guru	PNS	Bahasa Jawa
13	Ellie Setijawati, S.Pd.	P	19740219 200801 2 003	Guru	PNS	Sejarah
14	Endang Nur Hidayati, S.Pd.	P	19720309 200701 2 011	Guru	PNS	Sejarah
15	Erna Purwaningsih, S.Pd.	P	19760502 200801 2 017	Guru	PNS	PKn
16	FD. Wuryantoro, S.Pd.	L	19790412 200701 1 013	Guru	PNS	Penjasorkes
17	Imam Tobroni, S.Sos.	L	19681019 200212 1 005	Guru	PNS	Sosiologi
18	Listianto Edi P, S.IP.S.Pd.	L	19640823 198903 1 009	Guru	PNS	BK

19	Makhmudin, S.Pd.	L	19671228 199903 1 004	Guru	PNS	Matematika
20	Meyliana Alamsari, S.Pd.	P	19750511 200801 2 012	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
21	Muhammad Aminudin, S.Pd.	L	19730124 200801 1 009	Guru	PNS	Seni Budaya
22	Poerwo Resmojo,S.Pd.	L	19691201 200801 1 012	Guru	PNS	Bahasa Inggris
23	Puji Rahayuning P., S.Pd.	P	19670103 199003 2 006	Guru	PNS	Matematika
24	Purwoko, S.Pd.	L	19710405 200701 1 024	Guru	PNS	Biologi
25	Siti Nurlaela, S.Pd.	P	19691205 200801 2 012	Guru	PNS	BK
26	Siti Nurmiyati, S.Pd.	P	19670723 200801 2 008	Guru	PNS	PKn
27	Sri Widayanti, S.Pd.	P	19680703 200604 2 005	Guru	PNS	Bahasa Inggris

28	Susiawan Haryanto, S.Pd.	L	19791223 200903 1 005	Guru	PNS	Seni Budaya
29	Tri Pujiningsih, S.Pd.	P	19741229 200701 2 004	Guru	PNS	Bahasa Inggris
30	Wahidah Widiati, S.Pd.	P	19800619 200801 2 014	Guru	PNS	Ekonomi
31	Widianto, S.Pd.	L	19670318 200801 1 006	Guru	PNS	Biologi
32	Windarto, S.Pd.	L	19631207 198304 1 003	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
33	Adhi Isnanto, S.Pd.	L	-	Guru	GTT	Penjasorkes
34	Amaliyah, S.Ag.	P	-	Guru	GTT	PAI
35	Anugerah Putri Rizkia, S.Pd.	P	-	Guru	GTT	Matematika
36	Deni Sunarto, S.Pd.	L	-	Guru	GTT	Bahasa Inggris
37	Melinda Dyah Utami, S.Pd.	P	-	Guru	GTT	Bahasa Jawa

38	Noorman Budiawan, S.Pd.	L	-	Guru	GTT	Sosiologi
39	Rachmi Musta'adah	P	-	Guru	GTT	Fisika
40	Rohmat, S.Pd.	L	-	Guru	GTT	Geografi
41	Samrin, S.Pd.	L	-	Guru	GTT	Ekonomi
42	Yoga Ruanto, S.Kom.	L	-	Guru	GTT	TIK

Tabel 9
Daftar tenaga Kependidikan SMA N 1 Rembang

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan	Status
1	Erlinawati, S.E.	P	19770601 200901 2 007	Kasubbag TA	PNS
2	Doriyanto	L	19680216 200701 1 008	Staf TA	PNS
3	Geri	L	19600423 200003 1 001	Staf TA	PNS
4	Tusweni, S.Sos.	P	19750817 200801 2 021	Staf TA	PNS
5	Sukirto	L	19720504 200701 1 015	Pemb. Pelaksana	PNS
6	Sutarman	L	19770307 200801 1 018	Pemb	PNS

				Pelaksana	
7	Suwarno	L	19600819 200604 1 007	Pemb Pelaksana	PNS
8	Dwi Fajar Priyantoro, S.Si.	L	-	Staf TA	PTT
9	Furqon Hidayat	L	-	Staf TA	PTT
10	Multiani, A.Md.	P	-	Staf TA	PTT
11	Rasito	L	-	Staf TA	PTT
12	Maelani Prasetyo Rini, S.Sos.	P	-	Staf TA	PTT
13	Mukhlisun	L	-	Pemb Pelaksana	PTT
14	Nur Rokhman	L	-	Ptgs. Keamanan	PTT

B. Gambaran Umum Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas X-1 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, peneliti melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran PAI. Beberapa hal yang peneliti koordinasikan meliputi materi yang akan disampaikan, model pembelajaran *Make a match*, dan waktu yang akan digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tabel berikut

ini menguraikan tindakan penelitian sebelum melakukan penelitian tindakan kelas.

Tabel 10
Kegiatan Sebelum Penelitian

Hari / tanggal	Keterangan
Rabu, 10 Februari 2016	Observasi
Selasa, 1 Maret 2016	Menyerahkan surat izin penelitian
Senin, 7 Maret 2016	Disposisi
Senin, 28 Maret 2016	Sebar angket uji sebelum validitas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari tanggal 13 April 2016 Hingga tanggal 18 Mei 2016 Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Mata pelajaran PAI di kelas X-1 dijadwalkan setiap hari rabu pada jam ke 5-6 (10.15 - 11.45). Sesuai persetujuan dengan guru mata pelajaran PAI, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai jadwal yang ada, hanya saja peneliti menggunakan pembelajaran *make a match* selama dua jam, sedangkan waktu satu jam digunakan guru PAI untuk melakukan praktik yang berhubungan dengan materi PAI. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan dipaparkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 11
Waktu Pelaksanaan PTK
Pembelajaran PAI kelas X-1

Siklus	Hari / Tanggal	Pertemuan ke-	Materi
I	Rabu, 13 April 2016	1	Zakat dan Haji
	Rabu, 20 April 2016	2	Wakaf
II	Rabu, 27 April 2016	1	Perbuatan tercela hasud dan ria
	Rabu, 4 Mei 2016	2	Aniaya dan diskriminasi
III	Rabu, 11 Mei 2016	1	Keteladanan rosulullah SAW dalam membina umat periode madinah dengan focus materi menceritakan sejarah dakwah rasulullah periode madinah
	Rabu, 18 Mei 2016	2	Mendiskripsikan substansi dan setrategi dakwah rosulullah periode madinah

C. Hasil Penelitian

1. Pra-siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas X-1 pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah diskusi. Media dan alat yang digunakan adalah buku cetak, power point dan alatnya laptop, LCD dan lain sebagainya. Setiap kelompok membawa laptop sendiri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan materi yang sudah dibuat di power point.

Saat pelajaran berlangsung, guru memerintahkan salah satu kelompok untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang sudah dibagi minggu sebelumnya. Ketika presentasi berlangsung, awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Namun, hal itu tidak berlangsung lama, beberapa siswa dengan kelompoknya malah asyik ngobrol, ada juga yang sibuk dengan materi yang akan di presentasikan.

Setelah presentasi selesai, kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sudah mempresentasikan. Dari empat kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari 4 atau 5 siswa yang bertanya hanya 3 siswa. Dari keadaan tersebut siswa terlihat bosan saat mengikuti pelajaran. Hal ini juga berakibat pada minat belajar siswa. Karena merasa bosan mengakibatkan siswa tidak berminat memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 12
Hasil Obsevasi Minat Belajar Siswa Pada Pra-Siklus

No.	Nama	Jumlah
1	Arlin Indah R	10
2	Assabela Bening R	10
3	Bahar Tri Styadi	10
4	Bayu Pradana	13
5	Diana	11
6	Dianti	10
7	Dwi Nur Prasetyo	11
8	Eka Apriliana	13
9	Hany Khaerun Nisa	10
10	Hartiwi	10

11	Hardina Pratiwi	11
12	Hermi Annisa	10
13	Hyayang A D W	11
14	Intan Wulandari	11
15	Linda Dwi Aprilia	11
16	Lingo Suseno	8
17	Mawarjati	11
18	Nadhifatul K	10
19	Nur Indah R	10
20	Nuraisa Rosita C D	10
21	Safinnatunnajah	8
22	Susi Sri Rahayu	8
23	Tri Susanti	8
Jumlah		235

Dari hasil diatas dapat dimasukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{235}{23}$$

$$M_x = 10,2 \%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, selanjutnya yaitu menentukan prosentase : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{10,2}{23} \times 100\%$$

$$P = 44,3 \%$$

Dari hasil pengamatan langkah pertemuan pra-siklus bahwa hasil lembar observasi minat belajar PAI kelas X-1 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 10,2 dengan hasil prosentase 44,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar PAI dilihat dari data observasi siswa masih menunjukkan minat belajar PAI pada indikator kurang. Dengan hasil demikian diharapkan setelah dilakukan penerapan metode *make a match* siswa dapat memiliki minat yang lebih tinggi dari sebelumnya.

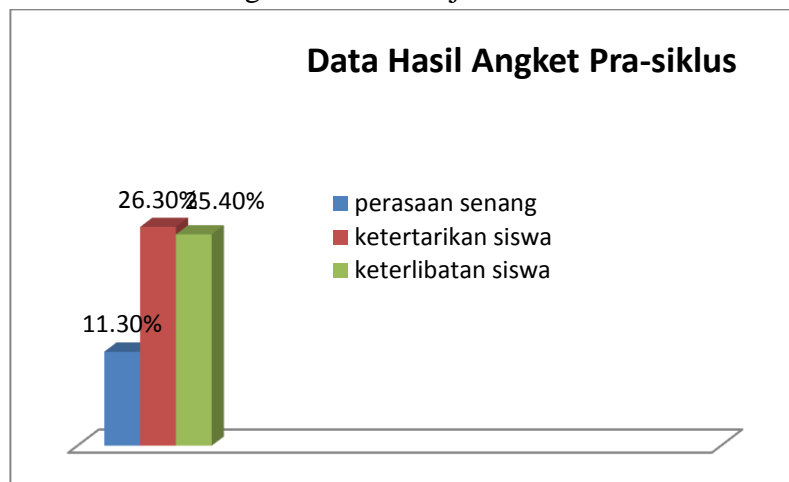
Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan guru PAI, sebagai pelengkap data dan sebagai proses awal sebelum menerapkan metode *make a match*. Demikian wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa kelas X-1 :

“Belajar PAI biasanya menggunakan metode ceramah, setelah bu guru menjelaskan, ada diskusi juga bu. Setiap pelajaran PAI pasti menggunakan itu bu. (wawancara dengan Bahar Tri Styadi, siswa kelas X-1, tanggal 10 Februari 2016).

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan guru hanya metode ceramah dan diskusi, sehingga siswa merasa bosan dan dapat menurunkan semangat serta minat belajar siswa. Dilihat dari hasil

observasi siswa 44,3 % dengan kategori kurang. Peneliti berharap dengan diterapkan metode *make a match* bisa meningkatkan minat belajar siswa dan bisa membuat siswa merasa senang, focus dan serius ketika menerima pelajaran.

Grafik 1
Data Angket Minat Belajar PAI Pra-Siklus



Data hasil angket pra-siklus menjadi data pendukung sebuah penelitian, apakah hasil observasi, wawancara dan angket memang terbukti sama hasilnya atau tidak. Dilihat dari data angket tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pra-siklus masih kurang, dilihat dari hasil angket menunjukkan 11,30 % perasaan senang, 26,30 % ketertarikan siswa dan 25,40 % keterlibatan siswa dengan jumlah keseluruhan 62,30%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya minat belajar siswa. Peneliti mengharapkan setelah diterapkan metode *make a match* minat belajar PAI siswa akan bertambah.

2. Siklus I

a. Penelitian Tindakan Siklus I pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 13 April 2016. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah Zakat dan Haji serta memutarka video manasik haji sebagai pendukung. Tahapan dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama adalah sebaga berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Langkah pertama kali yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana. Perencanaan sangat penting dilakukan karena berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan dalam langkah atau tahap selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam erencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standak kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban. Peneliti juga menyusun instrument penelitian lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan tanggal 13 April 2016. Guru bersama peneliti berkolaborasi saat pelajaran berlangsung. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tertera pada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran). Berikut ini adalah uraian pelaksanaan siklus I pertemuan pertama.

a) Kegiatan Pendahuluan

Setelah guru mengkndisikan kelas dan siswa siap menerima pelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa berdo'a dengan mengucap basmallah secara berjama'ah. Guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan mengenalkan metode *make a match* terlebih dahulu kepada siswa. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Guru mengenalkan metode *make a match* dengan menjelaskan langkah-langkah *make a match*. Setelah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, guru kemudian membagikan kartu kepada kelompok A yang berisikan soal dan membagikan kartu kepada kelompok B yang berisikan jawaban. Semua siswa kemudian mencari pasangan sesuai kartu yang sudah dibagikan. Guru menyuruh siswa untuk maju satu persatu dan mencocokkan. Siswa yang belum maju diminta untuk menilai apakah soal dan jawabannya sudah cocok atau belum.



Gambar 3
Siswa Mencari Pasangan Kartu

Masih banyak siswa yang masih bingung dan masih kesulitan dengan metode *make a match* ini, siswa juga terlihat belum berminat mengikuti dan belum bisa menyesuaikan. Setelah semua siswa sudah maju, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dengan tenang. Guru melanjutkan pembelajaran dengan mereview kegiatan diskusi siswa dan meluruskan pemahaman siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa menyimak materi yang ada di buku. Namun, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru. Beberapa siswa malah tiduran di atas meja, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Namun, tidak ada siswa yang bertanya.

c) Kegiatan Penutup

Guru mereview pemahaman siswa terhadap materi dengan memberikan beberapa tes lisan. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari pelajaran untuk pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Guru mengucapkan hamdallah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

3) Observasi

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui minat siswa selama pembelajaran berlangsung. Minat siswa meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa. Hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 13

Hasil Obsevasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama	Jumlah
1	Arlin Indah R	12
2	Assabela Bening R	10
3	Bahar Tri Styadi	10
4	Bayu Pradana	15
5	Diana	11
6	Dianti	10
7	Dwi Nur Prasetyo	11
8	Eka Apriliana	13
9	Hany Khaerun Nisa	10
10	Hartiwi	10
11	Hardina Pratiwi	11
12	Hermi Annisa	10
13	Hyayang A D W	11
14	Intan Wulandari	11
15	Linda Dwi Aprilia	12
16	Lingo Suseno	8

17	Mawarjati	11
18	Nadhifatul K	10
19	Nur Indah R	10
20	Nuraisa Rosita C D	10
21	Safinnatunnajah	8
22	Susi Sri Rahayu	11
23	Tri Susanti	8
Jumlah		243

Dari hasil diatas dapat dimasukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{243}{23}$$

$$M_x = 10,5 \%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, selanjutnya yaitu menentukan

prosentase : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{10,5}{23} \times 100\%$$

$$P = 45,6 \%$$

Dari hasil pengamatan langkah pertemuan pertama siklus I bahwa hasil lembar observasi minat belajar PAI kelas X-1 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 10,5 dengan hasil prosentase 45,6 % (Kategori Kurang).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas X-1 sebagai pendukung data dalam sebuah penelitian. Berikut wawancara kepada salah satu siswa kelas X-1 :

“Metode *make a match* ini metode yang baru saya tahu bu, saya masih bingung dengan metode *make a match* dan belum bisa berinteraksi dengan metode ini”. (Wawancara dengan Bayu Pradana, siswa kelas X-1, Tanggal 13 April, 2016).

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X-1 masih bingung dengan metode *make a match* karena metode yang baru mereka jumpai dan masih banyak siswa yang diam saja dan belum bisa berintraksi dengan metode *make a match*.

Wawancara juga dilakukan kepada guru PAI untuk mengetahui metode yang digunakan sudah efektif atau belum dan mudah diterapkan atau tidak, berikut hasil wawancara kepada guru PAI

“Metode *make a match* menurut saya bagus, tapi karena saya baru menerapkan metode ini, saya masih bingung dan masih butuh bimbingan dari ari. Sebenarnya metode ini sangat efektif dan menyenangkan bagi siswa jika sudah faham dan bisa menerapkan dengan baik dan benar.” (wawancara dengan bu Amaliah guru PAI, tanggal 13 April 2016).

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* akan efektif jika seorang guru mampu menerapkan dengan baik dan benar. Metode ini juga sangat menyenangkan bagi siswa dan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama guru beserta siswa masih bingung dan belum bisa menyesuaikan metode *make a match* dengan baik dan benar, masih banyak siswa yang diam saja. Guru juga masih belum bisa mengendalikan metode *make a match* sehingga suasana kelas masih diam. Diharapkan pertemuan selanjutnya bisa ada peningkatan minat belajar PAI dengan menggunakan metode *make a match*.

b. Penelitian Tindakan Siklus I pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 20 April 2016. Materi yang dibahas dalam pertemuan kali ini adalah wakaf.

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan guru tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang dilakukan saat pertemuan pertama. Perencanaan tersebut meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran) sesuai dengan standat kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban. Peneliti juga menyusun instrument

penelitian lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke dua siklus I dilakukan pada tanggal 20 April 2016 pukul 10.15 – 11.45 WIB. Guru bersama peneliti berkolaborasi saat pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tertera pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi siswa dengan mengucapkan salam pembuka dilanjutkan membaca basmallah bersama.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran dimulai dengan metode *make a match*. Untuk menerapkan *make a match* guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A yang mendapatkan jawaban dan kelompok B mendapatkan soal, dikarenakan minggu kemarin kelompok A mendapatkan soal dan kelompok B mendapatkan jawaban, pada hari ini dibalik. Kemudian

guru membagikan kartu kepada seluruh siswa sesuai dengan kelompoknya.



Gambar 4
Presentasi Siswa Dengan Metode *Make A Match*

Setelah mendapatkan kartu, dan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mencari pasangan dengan cara berpacar dan memberikan waktu kepada siswa 3 menit. Setelah menemukan pasangannya, siswa duduk sesuai dengan pasangan kartunya untuk mempermudah diskusinya. Setelah semua duduk guru memberikan instruksi kembali untuk memanggil nomor secara acak. Setelah maju ke depan untuk membacakan soal beserta jawaban, pasangan tersebut menerangkan apa yang ada pada kartunya, siswa yang lain mencocokkan apakah kartu tersebut sudah cocok atau belum, dan seterusnya sampai semua siswa maju kedepan untuk mempresentasikan apa yang ada pada kartunya.

c) Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang. Guru dan siswa mengucapkan hamdallah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan guru mengucapkan salam.

3) Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dicatat pada lembar observasi minat belajar siswa yang telah disiapkan. Hasil dari observasi pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama	Jumlah
-----	------	--------

1	Arlin Indah R	13
2	Assabela Bening R	11
3	Bahar Tri Styadi	10
4	Bayu Pradana	16
5	Diana	12
6	Dianti	10
7	Dwi Nur Prasetyo	11
8	Eka Apriliana	13
9	Hany Khaerun Nisa	10
10	Hartiwi	10
11	Hardina Pratiwi	11
12	Hermi Annisa	11
13	Hyayang A D W	11
14	Intan Wulandari	11
15	Linda Dwi Aprilia	12
16	Lingo Suseno	9
17	Mawarjati	11
18	Nadhifatul K	11

19	Nur Indah R	11
20	Nuraisa Rosita C D	10
21	Safinnatunnajah	9
22	Susi Sri Rahayu	11
23	Tri Susanti	9
Jumlah		255

Dari hasil diatas dapat dimasukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{255}{23}$$

$$M_x = 11 \%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, selanjutnya yaitu menentukan

$$\text{prosentase : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{23} \times 100\%$$

$$P = 47,8 \%$$

Dari hasil pengamatan langkah pertemuan kedua siklus I bahwa hasil lembar observasi minat belajar PAI kelas X-1 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 11,0 dengan hasil prosentase 47,8% (Kategori kurang). Hasil observasi kurang pada aspek antusias, mudah

diatur, focus, melakukan intruksi dan keserusan. Siswa masih belum bisa menyesuaikan metode *make a match* dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara sebagai penguat data. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru PAI seperti yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama. Berikut hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas X-1 setelah mata pelajaran selesai :

“Saya masih belum bingung dengan metode *make a match* bu, masih malu saat presentasi didepan kelas, soalnya takut salah. Saya juga masih malu kalau mendapatkan pasangan laki-laki.(hasil wawancara dengan Dianti, siswi kelas X-1 Tanggal 20 April 2016).”

Dari hasil wawancara dengan Dianti menjelaskan bahwa masih ada siswa yang malu dengan penerapan metode *make a match*, siswa malu ketika mempresetasikan yang ada di kartu dan masih malu ketika mendapatkan pasangan lain jenis. Hal ini menjadikan metode *make a match* belum bisa dikatakan efektif, efektif bagi siswa dan bagi guru. Belum efektif bagi guru karena masih ada kekurangan dan masih ragu-ragu ketika guru memberikan intruksi kepada siswa. Peneliti mengharapkan pertemuan selanjutnya akan lebih baik lagi.

4) Refleksi

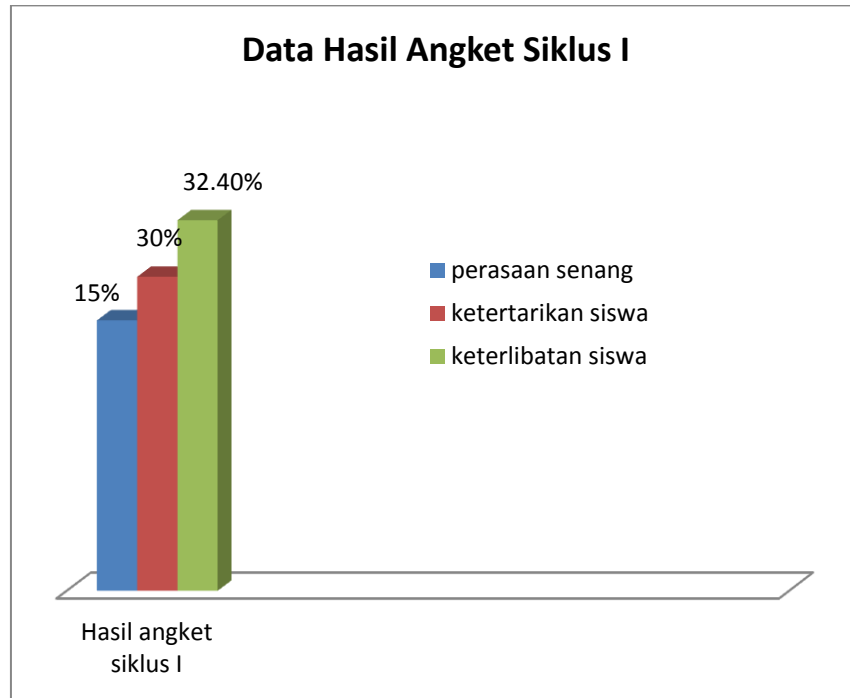
Hasil penelitian pada siklus I, secara keseluruhan menunjukkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui

metode *make a match*. Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islama siklus I yaitu :

- a) siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Masih ada siswa yang malu ketika mempresentasikan materi di depan kelas
- c) Siswa masih malu ketika mendapatkan pasangan lawan jenis
- d) Guru dan siswa masih bingung dan belum bisa menyesuaikan metode *make a match*
- e) Guru belum bisa mengendalikan kelas dengan baik ketika siswa sedang mencari pasangan kartunya
- f) Belum mencapai indicator keberhasilan yang ditentukan
- g) Guru masih ragu-ragu ketika memberikan intruksi

Untuk memperkuat sebuah penelitian, peneliti membagikan angket sebagai data pelengkap tentang minat belajar PAI siswa SMA N 1 Rembang Purbalingga. Angket dibagikan ketika terakhir pertemuan setiap siklus, untuk mengetahui apakah minat belajar siswa sudah meningkat atau belum. Berikut hasil angket siklus I pertemuan ke-dua :

Grafik 2
Data Angket pada Siklus I Minat Belajar PAI



Hasil angket menunjukkan perasaan senang 15,30 %, ketertarikan siswa 30 % dan keterlibatan siswa 32,40% dengan jumlah 77,40 %. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I masih kurang. Siswa masih belum banyak yang menyukai pelajaran PAI, ketertarikan dan keterlibatan siswa masih kurang. Dari hasil tersebut diharapkan pertemuan selanjtnya bisa meningkat dan bisa lebih baik lagi.

3. Siklus II

a. Penerapan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 April 2016. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah perilaku tercela

dengan fokus materi hasud dan ria. Tahapan dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Rencana kegiatan disusun agar kegiatan penelitian sekaligus pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan dari siklus I. kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban tentang perilaku tercela. Peneliti juga menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi minat belajar PAI siswa dan lembar observasi guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada tanggal 27 April 2016 pukul 10.15 - 11.45 WIB. Guru bersama peneliti berkolaborasi saat pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas, setelah terkondisikan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca basmallah bersama. Guru melakukan presensi pada

siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk konsentrasi dan memperhatikan selama pelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan materi sebelumnya yaitu tentang wakaf.

Setelah selesai menanyakan materi sebelumnya, guru mengenalkan materi yang akan dibahas pada hari ini. Materi yang akan dibahas yaitu perilaku tercela dengan fokus materi hasud dan ria. Setelah dijelaskan materi hasud dan ria, guru langsung membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Guru membagikan kartu sesuai dengan kelompok. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari pasangan kartu dengan waktu 5 menit tanpa membuat keramaian di dalam kelas. Setelah mendapat instruksi semua siswa langsung berpacu mencari pasangan kartunya. Siswa yang sudah mendapatkan pasangan kartu langsung mencari tempat duduk. Setelah semua duduk dengan tenang sesuai dengan pasangan, guru mulai memanggil nomor secara acak, diharapkan agar seluruh siswa bisa siap dan lebih memperhatikan. Guru mulai memanggil satu persatu dan pasangan yang maju membacakan soal dan jawaban di dalam

kartu serta menjelaskan apa maksud dari isi kartu tersebut. Disaat satu kelompok sedang maju, kelompok lain memperhatikan dan menanggapi apakah kartu tersebut sudah cocok atau belum dan seterusnya.



Gambar 5
Siswa Presentasi Sendiri

Setelah semua siswa selesai maju, guru menjelaskan dan menambahkan materi tentang hasud dan ria, selain itu guru juga menceritakan kisah nyata mengenai hasud dan ria. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup

Pembelajaran dengan metode *make a match* telah selesai, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi. Guru dan siswa mengucapkan hamdallah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan mengucapkan salam.

3) Observasi

Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa, guru dan pengamat selalu mengamati minat belajar siswa. Aktivitas tersebut dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel15
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama	Jumlah
1	Arlin Indah R	15
2	Assabela Bening R	13
3	Bahar Tri Styadi	12
4	Bayu Pradana	17
5	Diana	14

6	Dianti	12
7	Dwi Nur Prasetyo	14
8	Eka Apriliana	15
9	Hany Khaerun Nisa	12
10	Hartiwi	12
11	Hardina Pratiwi	13
12	Hermi Annisa	13
13	Hyayang A D W	13
14	Intan Wulandari	13
15	Linda Dwi Aprilia	14
16	Lingo Suseno	11
17	Mawarjati	13
18	Nadhifatul K	13
19	Nur Indah R	13
20	Nuraisa Rosita C D	12
21	Safinnatunnajah	11
22	Susi Sri Rahayu	13
23	Tri Susanti	11

Jumlah	300
--------	-----

Pertemuan pertama siklus II sudah mulai aktif. Terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan, persentase

Dari hasil diatas dapat dimasukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{300}{23}$$

$$M_x = 13 \%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, selanjutnya yaitu menentukan

$$\text{prosentase : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{23} \times 100\%$$

$$P = 56,5 \%$$

Dari hasil pengamatan langkah pertemuan pertama siklus II bahwa hasil lembar observasi minat belajar PAI kelas X-1 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 13,0 dengan hasil prosentase 56,5 % (Kriteria kurang). Hasil observasi menunjukkan siklus II pertemuan pertama masih kurang dilihat dari antusias siswa yang masih kurang, kurang focus serta keseriusan siswa. Pada siklus II pertemuan pertama siswa sudah memiliki perasaan senang dan mudah diatur.

Setelah pembelajaran PAI dengan metode *make a match* selesai, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Hardina Pratiwi. Berikut hasil wawancara dengan Hartiwi

“Senang belajar pakai metode *make a match* bu, lebih asyik dan tidak monoton, tetapi saya masih malu ketika presentasi didepan teman-teman bu.”(Wawancara dengan Hardina Pratiwi, Rabu, 27 April 2016).

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa metode *make a match* pada pembelajaran PAI sangat menyenangkan dan siswa sudah memiliki minat dalam mengikuti pelajaran, metode yang tidak monoton dan membuat suasana kelas menjadi lebih semangat, namun siswa masih malu ketika presentasi di depan kelas. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan diharapkan pertemuan selanjutnya ada peningkatan minat belajar siswa.

b. Penelitian Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 4 Mei 2016 pukul 10.15 – 11.45 WIB. Pada pertemuan kedua ini materi yang dibahas masih mengenai perilaku tercela namun dengan fokus materi aniaya dan diskriminasi. Tahap dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan kartu-kartu yang berisikan soal dan kartu jawaban tentang perilaku tercela. Peneliti juga menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi minat belajar PAI siswa dan lembar observasi guru, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua.

a) Kegiatan Pendahuluan

Setelah siswa siap menerima pelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan membaca basmallah bersama-sama. Guru melakukan presensi pada siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk tidak ramai dikelas dan meminta agar siswa memperhatikan selama pelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pelajaran dengan mengulang materi sebelumnya guna untuk mengingatkan siswa mengenai materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara acak.

Setelah selesai menanyakan materi sebelumnya, guru mengenalkan materi yang akan di jelaskan pada hari ini. Setelah menjelaskan sedikit materi, guru mulai membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A yang mendapatkan jawaban dan kelompok B mendapatkan soal. Kemudian guru membagikan kartu kepada seluruh siswa sesuai dengan kelompoknya.



Gambar 6
Siswa Maju Didepan Kelas

Setelah mendapatkan kartu, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari pasangan dengan cara berpacar dan memberikan waktu kepada siswa 3 menit. Setelah menemukan

pasangannya, siswa duduk sesuai dengan pasangan kartunya untuk mempermudah diskusinya. Setelah semua duduk guru memberikan instruksi kembali untuk memanggil nomor secara acak.

Setelah maju ke depan untuk membacakan soal beserta jawaban, pasangan yang maju ke depan diminta menerangkan apa yang ada pada kartunya. Disaat kegiatan sedang berjalan guru berkeliling untuk mengetahui apakah kelompok lain memperhatikan dan mempersiapkan materi yang akan di bahas nanti di depan. Siswa yang belum maju diminta untuk mencocokkan apakah kartu tersebut sudah cocok atau belum, dan seterusnya sampai semua siswa maju kedepan untuk mempresentasikan apa yang ada pada kartunya.

c) Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang. Guru dan siswa mengucapkan hamdallah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan guru mengucapkan salam.

3) Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dicatat pada lembar observasi minat belajar siswa yang telah disiapkan. Hasil dari observasi pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut :

Tabel 16
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama	Jumlah
1	Arlin Indah R	18
2	Assabela Bening R	16
3	Bahar Tri Styadi	15
4	Bayu Pradana	19
5	Diana	17
6	Dianti	15
7	Dwi Nur Prasetyo	17

8	Eka Apriliana	18
9	Hany Khaerun Nisa	15
10	Hartiwi	15
11	Hardina Pratiwi	15
12	Hermi Annisa	15
13	Hyayang A D W	15
14	Intan Wulandari	15
15	Linda Dwi Aprilia	16
16	Lingo Suseno	14
17	Mawarjati	15
18	Nadhifatul K	15
19	Nur Indah R	15
20	Nuraisa Rosita C D	15
21	Safinnatunnajah	14
22	Susi Sri Rahayu	16
23	Tri Susanti	14
Jumlah		360

Dari hasil diatas dapat dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{360}{23}$$

$$M_x = 15,6 \%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, selanjutnya yaitu menentukan

$$\text{prosentase : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15,6}{23} \times 100\%$$

$$P = 67,8 \%$$

Hasil pengamatan langkah pertemuan kedua siklus II bahwa hasil lembar observasi minat belajar PAI kelas X-1 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 15,6 dengan hasil prosentase 67,8% (Kriteria Baik). Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar PAI pada siklus II pertemuan kedua.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru PAI sebagai penguat data penelitian. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas X-1. Berikut wawancara dengan Mawarjati

“Metode *make a match* sangat menyenangkan bu, saya jadi bersemangat mengikuti pelajaran bu. Metodenya buat deg-degan bu, kalau di tunjuk tidak sesuai nomor urutan yang didapat, kita juga berpencar mencari pasangan jawaban. Kalau tidak cepat nanti dapat hukuman bu, tapi metode *make a match* sangat bagus bu. (wawancara dengan Mawarjati siswi kelas X-1, Tanggal 4 Mei 2016)”.

Wawancara dengan Mawarjati dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *make a match* sangat menyenangkan dan sudah banyak siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Antusias, mudah diatur, focus, melakukan intruksi serta keseriusan siswa dalam menerima pelajaran dengan metode *make a match*. Siswa juga merasa nyaman dan lebih berminat dalam mengikuti pelajaran karena metode ini sangat efektif.

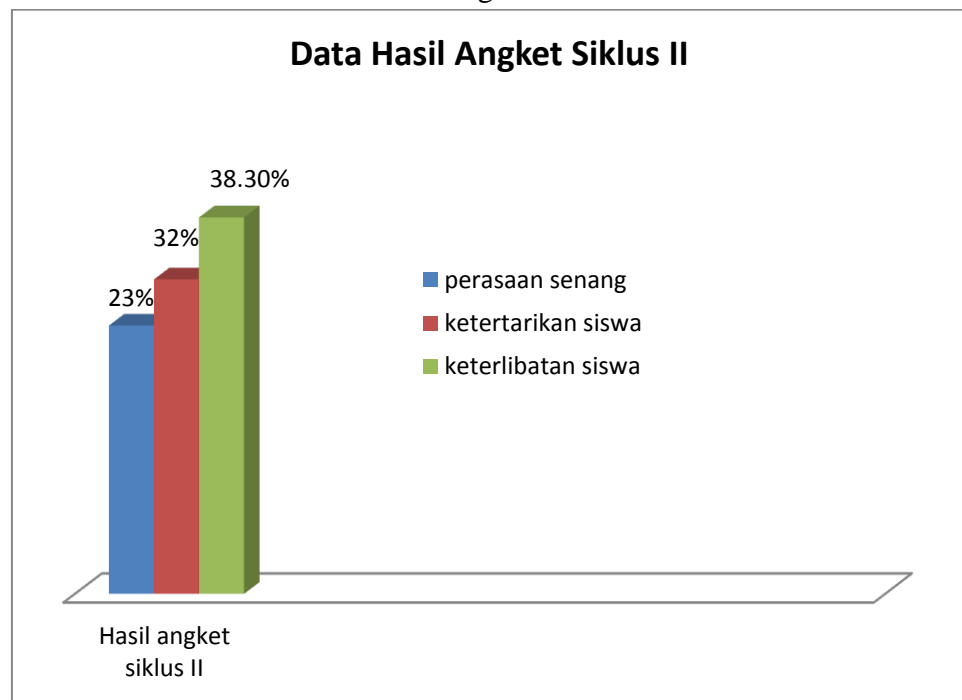
4) Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II, secara keseluruhan menunjukkan peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran PAI melalui metode *make a match*. Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari temuan-temuan pada siklus II.

- a) Siswa mulai berminat mengikuti pelajaran, antusias, mudah diatur, focus, melakukan intruksi dan serius dalam mengikuti pelajaran.
- b) Siswa sudah tidak malu ketika berpasangan dengan lawan jenis
- c) Siswa sudah berani presentasi di depan teman-teman.
- d) Minat siswa pada pelajaran PAI sudah mulai terlihat dengan prosentase yang hampir mendekati indikator yang peneliti tentukan.
- e) Guru dan siswa sudah baik menerapkan metode *make a match*.

Untuk memperkuat sebuah penelitian, peneliti membagikan angket sebagai data pelengkap tentang minat belajar PAI siswa SMA N 1 Rembang Purbalingga. Angket dibagikan ketika terakhir pertemuan setiap siklus, untuk mengetahui apakah minat belajar siswa sudah meningkat atau belum. Berikut data angket siklus II pertemuan ke-dua

Grafik 3
Data hasil angket siklus II



Hasil angket menunjukkan perasaan senang 23 %, ketertarikan siswa 32% dan keterlibatan siswa 38,30% dengan jumlah 93,30% . Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II sudah baik. Siswa masih belum banyak yang menyukai pelajaran PAI, ketertarikan dan keterlibatan siswa masih kurang. Dari hasil tersebut diharapkan pertemuan selanjutnya bisa meningkat dan bisa lebih baik lagi.

4. Siklus III

a. Penelitian Tindakan Siklus III Pertemuan pertama

Siklus III pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 11 Mei 2016. Pada pertemuan pertama ini materi yang dibahas adalah keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah dengan fokus materi menceritakan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah. Tahapan dalam pelaksanaan siklus III pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun agar kegiatan penelitian sekaligus pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan kartu-kartu yang berisikan soal dan kartu jawaban tentang perilaku tercela. Peneliti juga menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi minat belajar PAI siswa dan lembar observasi guru, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 10.15 – 11.45 WIB. Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan pertama :

a) Kegiatan Pendahuluan

Setelah siswa siap menerima pelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan membaca basmallah bersama-sama. Guru melakukan presensi pada siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk tidak ramai dikelas dan meminta agar siswa memperhatikan selama pelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pelajaran dengan mengulang materi sebelumnya guna untuk mengingatkan siswa mengenai materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara acak.

Setelah selesai menanyakan materi sebelumnya, guru mengenalkan materi yang akan di jelaskan pada hari ini. Setelah menjelaskan sedikit materi, guru mulai membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A yang mendapatkan jawaban dan kelompok B mendapatkan soal. Kemudian guru membagikan kartu kepada seluruh siswa sesuai dengan kelompoknya. Setelah mendapatkan kartu, guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mencari pasangan

dengan cara berpencar dan memberikan waktu kepada siswa 3 menit.

Setelah menemukan pasangannya, siswa duduk sesuai dengan pasangan kartunya untuk mempermudah diskusinya. Setelah semua duduk guru memberikan instruksi kembali untuk memanggil nomor secara acak. Setelah maju ke depan untuk membacakan soal beserta jawaban, pasangan yang maju ke depan diminta menerangkan apa yang ada pada kartunya. Disaat kegiatan sedang berjalan guru berkeliling untuk mengetahui apakah kelompok lain memperhatikan dan mempersiapkan materi yang akan di bahas nanti di depan. Siswa yang belum maju diminta untuk mencocokkan apakah kartu tersebut sudah cocok atau belum, dan seterusnya sampai semua siswa maju kedepan untuk mempresentasikan apa yang ada pada kartunya.



Gambar 7
Siswa Presentasi didepan Kelas

c) Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang. Guru dan siswa mengucapkan hamdallah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan guru mengucapkan salam.

3) Observasi

Pertemuan pertama siklus III minat belajar siswa hampir mendekati indikator persentase yang peneliti tentukan. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase minat belajar PAI siswa sebesar 75,2 %. Pencapaian ini hampir mendekati indikator yang ditentukan peneliti. Berikut hasil lembar observasi siswa :

Tabel 17
Hasil observasi siswa siklus III pertemuan pertama

No.	Nama	Jumlah
1	Arlin Indah R	20
2	Assabela Bening R	18
3	Bahar Tri Styadi	17
4	Bayu Pradana	20
5	Diana	19
6	Dianti	16

7	Dwi Nur Prasetyo	19
8	Eka Apriliana	20
9	Hany Khaerun Nisa	18
10	Hartiwi	17
11	Hardina Pratiwi	16
12	Hermi Annisa	17
13	Hyayang A D W	16
14	Intan Wulandari	16
15	Linda Dwi Aprilia	17
16	Lingo Suseno	16
17	Mawarjati	17
18	Nadhifatul K	16
19	Nur Indah R	18
20	Nuraisa Rosita C D	16
21	Safinnatunnajah	16
22	Susi Sri Rahayu	18
23	Tri Susanti	16
Jumlah		400

Dari hasil di atas dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{400}{23}$$

$$M_x = 17,3 \%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, selanjutnya yaitu menentukan

$$\text{prosentase : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17,3}{23} \times 100\%$$

$$P = 75,2\%$$

Dari hasil pengamatan langkah pertemuan pertama siklus III bahwa hasil lembar observasi minat belajar PAI kelas X-1 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 17,3 dengan hasil prosentase 75,2 %.

b. Penelitian Tindakan Siklus III pertemuan kedua

Siklus III pertemuan kedua dilakukan 18 Mei 2016 pukul 10.15 – 11.45 WIB. Pada pertemuan kedua ini melanjutkan materi mengenai keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah dengan fokus materi mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. Tahapan dalam pelaksanaan siklus III pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun agar kegiatan sekaligus pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Perencanaan tersebut meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan kartu-kartu yang berisikan soal dan kartu jawaban tentang perilaku tercela. Peneliti juga menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi minat belajar PAI siswa dan lembar observasi guru, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 10.15 – 11.45 WIB. Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan pertama :

a) Kegiatan Pendahuluan

Setelah siswa siap menerima pelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan membaca basmallah bersama-sama. Guru melakukan presensi

pada siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk tidak ramai dikelas dan meminta agar siswa memperhatikan selama pelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pelajaran dengan mengulang materi sebelumnya guna untuk mengingatkan siswa mengenai materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara acak.

Setelah selesai menanyakan materi sebelumnya, guru mengenalkan materi yang akan di jelaskan pada hari ini. Setelah menjelaskan sedikit materi, guru mulai membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompo A dan kelompok B. Kelompok A yang mendapatkan jawaban dan kelompok B mendapatkan soal. Kemudian guru membagikan kartu kepada seluruh siswa sesuai dengan kelompoknya.



Gambar 8
Guru Menjelaskan Dan Menambahkan Materi

Setelah mendapatkan kartu, guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mencari pasangan dengan cara berpacar dan memberikan waktu kepada siswa 3 menit. Setelah menemukan pasangannya, siswa duduk sesuai dengan pasangan kartunya untuk mempermudah diskusinya. Setelah semua duduk guru memberikan instruksi kembali untuk memanggil nomor secara acak. Setelah maju ke depan untuk membacakan soal beserta jawaban, pasangan yang maju ke depan diminta menerangkan apa yang ada pada kartu.

c) Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang. Guru dan siswa mengucapkan hamdallah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan guru mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui minat siswa selama pembelajaran berlangsung. Minat siswa selama berlangsung meliputi antusias, mudah diatur, focus, melakukan intruksi dan keseriusan. Hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 18
Hasil observasi siswa siklus III pertemuan kedua

No.	Nama	Jumlah
1	Arlin Indah R	20
2	Assabela Bening R	20
3	Bahar Tri Styadi	20
4	Bayu Pradana	20
5	Diana	20
6	Dianti	20
7	Dwi Nur Prasetyo	20
8	Eka Apriliana	20
9	Hany Khaerun Nisa	20
10	Hartiwi	20
11	Hardina Pratiwi	20
12	Hermi Annisa	20
13	Hyayang A D W	19
14	Intan Wulandari	20
15	Linda Dwi Aprilia	20

16	Lingo Suseno	19
17	Mawarjati	20
18	Nadhifatul K	19
19	Nur Indah R	20
20	Nuraisa Rosita C D	18
21	Safinnatunnajah	20
22	Susi Sri Rahayu	20
23	Tri Susanti	20
Jumlah		455

Dari hasil di atas dapat dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{455}{23}$$

$$M_x = 19,7 \%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, selanjutnya yaitu menentukan

$$\text{prosentase : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19,7}{23} \times 100\%$$

$$P = 85,6 \%$$

Minat belajar PAI siswa pada siklus III pertemuan kedua sudah sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan, persentase keaktifan siswa mencapai 85,6 %. Persentase ini sudah melampaui indikator yang peneliti tetapkan. Indikator yang peneliti tetapkan sebesar 80 %, sedangkan pada siklus III pertemuan kedua persentase minat belajar PAI siswa 85,6 %.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI.

“Belajar dengan metode *make a match* sangat menyenangkan bu, soalnya kita jadi menghafal dan mempelajari materi tersebut dan kalau kita maju di depan terus tidak bisa kan malu. Menggunakan *make a match* juga menyenangkan bu.” (Wawancara dengan Intan, 18 Mei 2016).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI untuk mengetahui pendapat guru mengenai penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI.

“Saya merasakan perbedaan setelah menggunakan metode *make a match*, siswa di kelas semakin banyak yang berminat dalam belajar, mereka juga menjadi aktif. Metode ini juga sangat membantu saya supaya siswa mudah menghafal.”(Wawancara dengan Bu Amaliah, 18 Mei 2016)

4) Refleksi

Refleksi siklus III dilakukan setelah pembelajaran selesai. Refleksi ini diawali evaluasi pendamping dengan observer. Pada siklus

III ini pembelajaran berjalan dengan baik. Banyak kemajuan dan peningkatan yang terjadi. Peningkatan tersebut adalah :

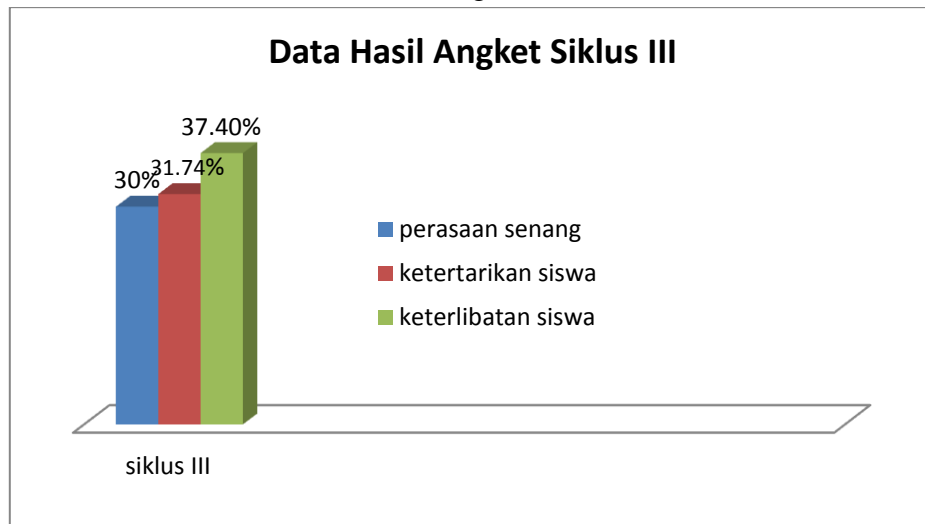
- a) Siswa sudah bisa menerapkan pembelajaran dengan metode *make a match* dengan sangat baik pada pelajaran PAI.
- b) Guru sudah menguasai metode *make a match* dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- c) Minat belajar siswa pada pelajaran PAI dengan metode *make a match* banyak mengalami peningkatan.
- d) Sudah mencapai indicator keberhasilan yang ditentukan, bahkan lebih.

Dari hasil refleksi diatas, minat belajar PAI siswa sudah meningkat dan melampaui indicator ketercapaian minimal yang peneliti tentukan sebesar 80 %. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus III.

Untuk memperkuat sebuah penelitian, peneliti membagikan angket sebagai data pelengkap tentang minat belajar PAI siswa SMA N 1 Rembang Purbalingga. Angket dibagikan ketika terakhir pertemuan setiap siklus, untuk mengetahui apakah minat belajar siswa

sudah meningkat atau belum. Berikut data angket siklus III pertemuan ke-dua :

Grafik 4
Data Hasil Angket Siklus III



Hasil angket menunjukkan perasaan senang 30%, ketertarikan siswa 31,74% dan keterlibatan siswa 37,40% dengan jumlah 99,14% . Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus III sudah sangat baik. Siswa sudah banyak yang menyukai dan berminat mengikuti pelajaran PAI.

D. Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa

Pembelajaran PAI dengan metode *make a match* bertujuan untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas X-1 SMA N 1 Rembang Purbalingga. Selama penerapan *make a match*, minat belajar siswa mengalami

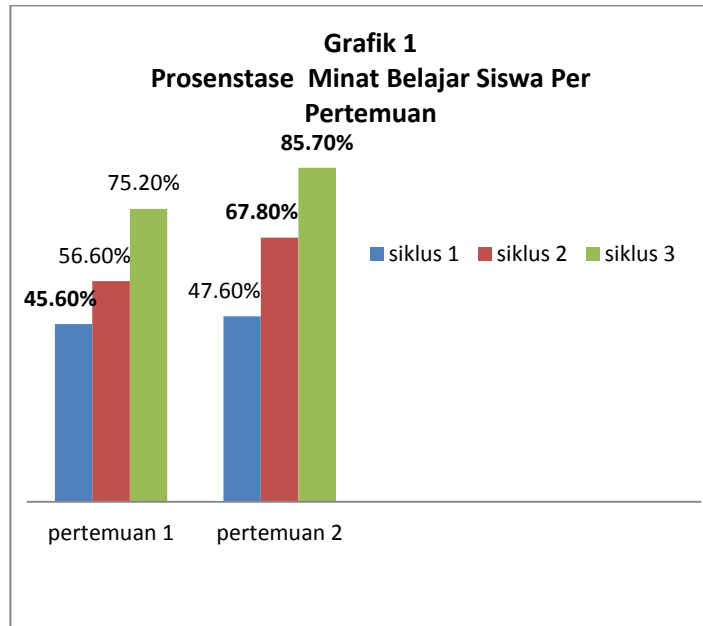
peningkatan secara bertahap. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti selama pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *make a match*. Tabel berikut menguraikan peningkatan minat belajar PAI siswa dari siklus I hingga siklus III.

Tabel 19
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Per Siklus

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
I	45,6 %	47,6 %	46,6 %	Kurang
II	56,5 %	67,8 %	62,15 %	Baik
III	75,2%	85,7 %	80,45 %	Sangat Baik

Apabila data tersebut disajikan dengan grafik, maka akan tampak seperti gambar dibawah ini menunjukkan peningkatan presentase minat belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua setiap siklusnya.

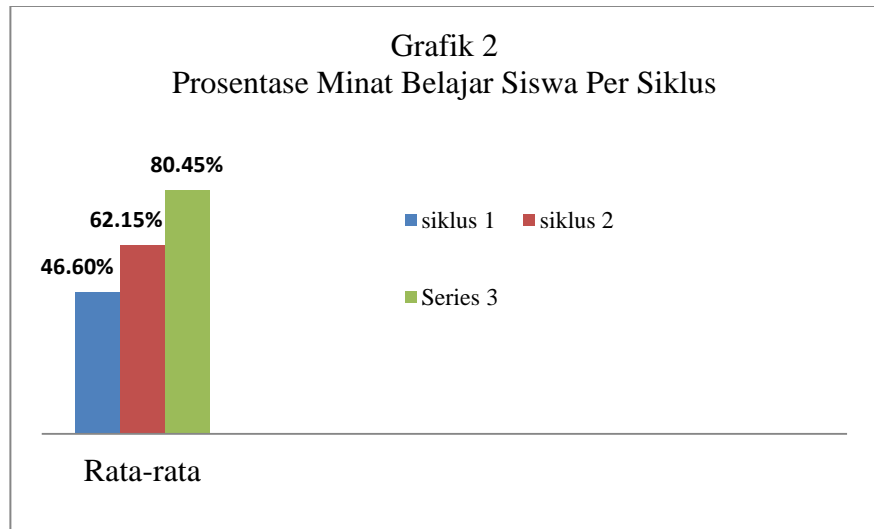
Grafik 5
Prosentase Minat Belajar Siswa Per Pertemuan



Dapat dijelaskan siklus I pertemuan pertama minat belajar PAI yaitu 45,60% dan pertemuan kedua siklus I yaitu 47,60%. Siklus II pertemuan pertama 56,60% dan pertemuan kedua siklus II yaitu 67,80%. Siklus III pertemuan pertama 75,20% dan pertemuan kedua 85,70%. Dari hasil tersebut setiap siklus mengalami peningkatan sesuai dengan target bahkan melebihi indikator yang telah peneliti tentukan, yaitu 80%.

Sedang grafik di bawah ini menggambarkan peningkatan prosentase minat belajar siswa per siklus

Grafik 6
Prosentase Minat Belajar Siswa Per Siklus



Dengan penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI pada kelas X-1 mampu meningkatkan minat belajar siswa. Minat siswa seperti antusias, mudah diatur, focus, melakukan intruksi dan keseriusan siswa mengikuti pelajaran meningkat baik. Dalam hal ini siswa sudah terlatih untuk mencari sebuah penyelesaian masalah. Minat siswa dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI dan siswa kelas X-1. Hasil wawancara sebagai berikut :

“Metode *make a match* sangat bagus dan efektif digunakan, saya merasakan banyak perubahan pada anak-anak. Anak-anak menjadi bersemangat dan berminat mengikuti pelajaran dan terlihat lebih serius.

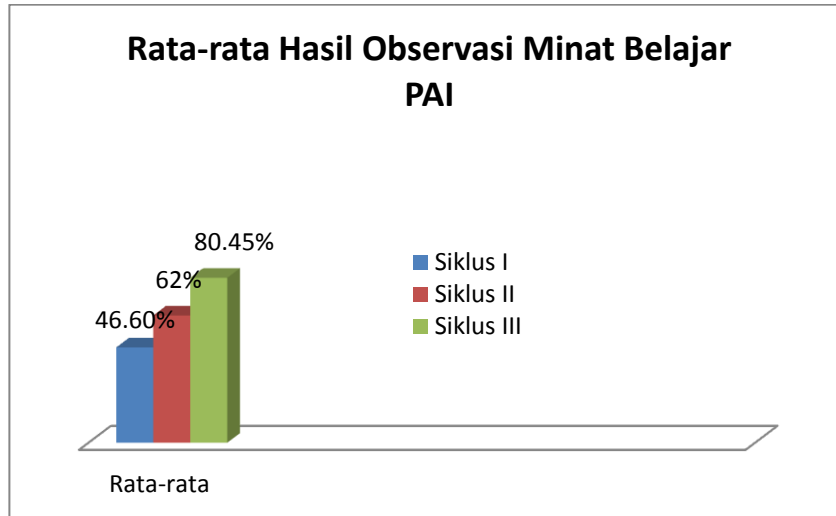
Walaupun awalnya sangat membingungkan bagi saya dan siswa pun masih terlihat diam dan bingung namun pada pertemuan berikutnya siswa makin bersemangat. Untuk saya sendiri, saya merasa lebih ringan saat mengajar, karena saya hanya menerangkan sedikit kemudian anak-anak belajar sendiri dan mereka langsung memahami sendiri. Metode *make a match* ini juga menjadikan metode menghafal bagi anak. Metode yang sangat bermanfaat dan sangat multifungsi. (Wawancara dengan Bu Amaliah, Guru PAI. Tanggal 18 Mei 2016).”

”Belajar dengan metode *make a match* sangat menyenangkan dan tidak monoton dan metode ini mengajarkan kita juga untuk berinteraksi dengan yang lain. *Make a match* menekankan kita untuk menghafalkan dan melatih keberanian. Setelah diterapkan metode *make a match* saya menjadi semangat mengikuti pelajaran, tidak seperti sebelumnya yang pelajarannya monoton seperti penjelasan materi, kemudian diskusi sebentar lalu materi lagi. (Wawancara dengan Intan Wulandari, Siswi kelas X-1 tanggal 18 Mei 2016).

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* sangat efektif digunakan dan sangat membantu dalam pembelajaran. Metode yang praktis digunakan, simpel tapi banyak kegunaan dan manfaat. Metode yang memberikan banyak perubahan pada siswa, yaitu siswa menjadi bersemangat mengikuti pelajaran dan merasa senang.

Peneliti juga melakukan observasi minat belajar PAI siswa untuk mengetahui adakah peningkatan minat belajar pada siswa. Setelah dilakkan observasi setiap pertemuan, berikut hasil rata-rata observasi minat belajar PAI :

Grafik 7
Data Rata-Rata Hasil Observasi Minat Belajar PAI



Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar PAI siswa kelas X-1 mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I dengan rata-rata 46,6 %, siklus II dengan rata-rata 62,15%, siklus III mengalami peningkatan dengan rata-rata 80,45%. Sesuai pada indikator siklus III dengan rata-rata 80,45% sudah memenuhi kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori sangat baik.

Peneliti juga melakukan perbandingan antara sebelum menggunakan metode *make a match* dengan setelah menggunakan metode *make a match*. Melakukan perbandingan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum menggunakan metode *make a match* dan sesudah menggunakan metode *make a match*. Berikut hasil yang diperoleh dari perbandingan :

Tabel 20
 Hasil *pre-test* dan *post-test* *make a match*

Nama siswa	Sekor minat belajar		D =	D ² =
	Sebelum	Sesudah	X-Y	(X-Y) ²
Arlin Indah R	10	20	-10	100
Assabela Bening R	10	20	-10	100
Bahar Tri Styadi	10	20	-10	100
Bayu Pradana	13	20	-7	49
Diana	11	20	-9	81
Dianti	10	20	-10	100
Dwi Nur Prasetyo	11	20	-9	81
Eka Apriliana	13	20	-7	49
Hany Khaerun Nisa	10	20	-10	100
Hartiwi	10	20	-10	100
Hardina Pratiwi	11	20	-9	81
Hermi Annisa	10	20	-10	100
Hyayang A D W	11	19	-8	64
Intan Wulandari	11	20	-9	81

Linda Dwi Aprilia	11	20	-9	81
Lingo Suseno	8	19	-11	121
Mawarjati	11	20	-9	81
Nadhifatul K	10	19	-9	81
Nur Indah R	10	20	-10	100
Nuraisa Rosita C D	10	18	-8	64
Safinnatunnajah	8	20	-12	144
Susi Sri Rahayu	8	20	-12	144
Tri Susanti	8	20	-12	144
N = 23	-	-	$-220 = \sum D$	$2146 = \sum D^2$

Hasil perbandingan di atas dapat dijelaskan dengan rumus

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{2146}{23} - \left(\frac{-220}{23}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{93,30 - (-9,5)^2} = \sqrt{93,30 - 90,25}$$

$$SD_D = \sqrt{3,05} = 1,75$$

Dengan diperoleh SD_D sebesar 1,75, selanjutnya menghitung *Standard Error* dari Mean Perbedaan Sekor antara Variabel X dan Variabel Y :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,75}{\sqrt{23-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,75}{\sqrt{22}} = \frac{1,75}{4,69}$$

$$SE_{MD} = 0.38$$

Langkah berikutnya adalah mencari t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{-4,50}{0,38} = -11.84$$

Langkah berikutnya, terlebih dahulu menghitung df atau db-nya : df atau db = $N-1$, jadi $df = 23 - 1 = 22$. df sebesar 22 diperoleh dari harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,07; sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,06.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 11,84$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t,ts5\%} = 2,07$ dan $t_{t,ts1\%} = 2,06$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t yaitu :

$$2,07 < 11,84 > 2,06$$

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan dimuka ditolak. Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan minat belajar PAI siswa pada kelas X-1 antara sebelum menggunakan metode *make a match* dengan sesudah menggunakan metode *make a match* signifikan.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil tersebut diatas, dapat dikatakan metode *make a match* telah meningkatkan minat belajar PAI siswa, dengan

kata lain sebagai metode yang baik untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa

SMA N 1 Rembang Purbalingga.